BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung adalah ibukota dari provinsi Jawa Barat yang saat ini sudah berkembang menjadi kota metropolitan. Kota yang dijuluki kota kembang ini sudah banyak mengalami perubahan. Pembangunan pusat perbelanjaan seperti *factory outlet* dan *mall* yang semakin banyak telah merubah *trend* dari kota ini menjadi kota wisata belanja. Bahkan, sekarang kota Bandung mulai berkembang menjadi kota wisata kuliner. Letak kota Bandung yang dekat dari Jakarta dan cukup ditempuh dengan 2 jam perjalanan telah menjadikan kota Bandung sebagai tujuan utama wisata bagi warga Jakarta dan sekitarnya terutama di akhir pekan. Daftar jumlah pasar modern di Kota Bandung pada tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Pasar Modern di Kota Bandung tahun 2013

No	Jenis Pasar	Jumlah
1	Pusat Penjualan / Mall	29
2	Department Store	27
3	Hypermarket	3
4	Supermarket	29
5	Minimarket	566
6	Sarana Perdagangan Lainnya	49
	Jumlah	703

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Perkembangan kota Bandung menjadi kota wisata belanja dan kota wisata kuliner membuat kota Bandung ini mengalami *modernisasi*. Namun,

Angga Dedi Mulyadi, 2015

PERENCANAAN JALUR TUR WISATA KAWASAN PUSAT KOTA TUA SEBAGAI SALAH SATU PAKET WISATA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibalik semua perkembangan yang terjadi di kota Bandung ini, kota Bandung masih dikenal dengan kota yang punya nilai sejarah karena masih memiliki beberapa kawasan yang bersejarah yang tentu saja disana cukup banyak berdiri bangunan tua dengan arsitektur khas kolonial dulu. Kawasan Pecinan, Kawasan Militer, Kawasan Etnik Sunda, Kawasan Villa dan Kawasan Industri merupakan beberapa kawasan bersejarah yang terdapat di Kota Bandung. Daftar kawasan dan bangunan cagar budaya di Kota Bandung dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2 Daftar Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya

No	Nama Kawasan	Alamat	Jumlah Bangunan
1.	Kawasan Perkotaan	Jl. Aceh	2
		Jl. Ahmad Yani	1
		Jl. Asia Afrika	16
		Jl. Braga	18
		Jl. Cicendo	3
		Jl. Cikapundung	1
		Jl. Dalem Kaum	2
		Jl. Lembong	2
		Jl. Merdeka	6
		Jl. Naripan	2
		Jl. Otto Iskandardinata	1
		Jl. Perintis Kemerdekaan	2
		Jl. Tamblong	3
		Jl. Wastukencana	9
2.	Kawasan Pecinan	Jl. ABC	2
		Jl. Ahmad Yani	1
		Jl. Banceuy	1
		Jl. Kebon Jati	6
		Jl. Kelenteng	1
		Jl. Moh. Toha	3
		Jl. Otto Iskandardinata	2
		Jl. Pecinan	1
3.	Kawasan Milliter	Jl. Aceh	3
		Jl. Ambon	1
		Jl. Bali	1
		Jl. Banda	3
		Jl. Baranang Siang	1
		Jl. Belitung	3

Angga Dedi Mulyadi, 2015

PERENCANAAN JALUR TUR WISATA KAWASAN PUSAT KOTA TUA SEBAGAI SALAH SATU PAKET WISATA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Jl. Jawa	2
		Jl. Martadinata	6
		Jl. Sumatera	4
4.	Kawasan Industri	Jl. Arjuna	2
		Jl. Pajajaran	1

Sumber : Perda Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung (2011)

Menariknya, di kota Bandung ada sebuah kawasan yang masih cukup terjaga keaslian bangunannya khas arsitektural zaman kolonial, yaitu Kawasan Pusat Kota Tua. Pusat Kota Tua yang terletak di Pusat Kota Bandung ini merupakan kawasan bersejarah yang memiliki banyak warisan bangunan bersejarah peninggalan masa pemerintahan Hindia-Belanda. Konsep pembangunan yang unik dan memiliki ciri khas konsep pembangunan dari Hindia-Belanda menjadikan Bandung sebagai kota Hindia yang paling seperti Eropa pada zaman kolonial dulu. Perencanaan tata kota yang benar-benar baik pada saat itu membuat letak Pusat Kota Bandung tidak pernah berubah hingga kini walaupun banyak perubahan akibat perkembangan zaman tetapi pusat kota cenderung tidak berubah sesuai konsep aslinya dulu. Acara besar seperti Konferensi Asia Afrika dan acara internasional lainnya pernah diselenggarakan di kawasan ini. Karena itulah kawasan ini selain memiliki bangunan bersejarah dengan arsitektur yang unik, kawasan ini juga memiliki nilai sejarah yang luar biasa dan menjadi saksi bisu atas semua kejadian yang terjadi pada zamannya itu.

Daerah Pusat Kota Tua yang meliputi Jalan Asia Afrika, Jalan Banceuy, Jalan Homann, Jalan Braga dan dilintasi oleh Sungai Cikapundung ini memiliki jumlah bangunan bersejarah yang paling banyak di Bandung. Ada sekitar 30 bangunan bersejarah yang masih berdiri kokoh di kawasan ini. Selain itu, bangunan disana bukan hanya memiliki keindahan arsitektur yang bisa dinikmati keindahan estetikanya saja, hampir setiap bangunan disana memiliki nilai sejarah juga memiliki kisah masing – masing.

Banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi bangunan – bangunan di kawasan tersebut. Berfoto atau hanya sekedar jalan – jalan sambil menikmati keindahan bangunan menjadi alasan wisatawan berkunjung ke kawasan tersebut. Namun, para wisatawan tidak mengetahui bahwa kawasan yang mereka kunjungi

Angga Dedi Mulyadi, 2015

PERENCANAAN JALUR TUR WISATA KAWASAN PUSAT KOTA TUA SEBAGAI SALAH SATU PAKET WISATA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan Kawasan Pusat Kota Tua Bandung. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pengembangan agar kawasan tersebut dapat dikenal dan wisatawan dapat mengetahui nilai serta kisah dibalik setiap bangunan bersejarah di Kawasan Pusat Kota Tua tersebut. Berikut adalah data jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bandung periode tahun 2010 – 2014 yang dapat dilihat pada tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung Tahun 2010 – 2014

Wisatawan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Wisman	228.449	225.585	176.855	176.855	180.143
Wisnus	4.951.439	6.487.239	5.080.584	5.388.292	5.627.421
Total	5.179.888	6.712.824	5.257.439	5.565.147	5.807.564

Sumber : Dinas Kebudayaan & Pariwisata Jawa Barat (2015)

Wisata sejarah adalah wisata yang rekreatif, karena dengan melakukan aktifitas wisata sejarah wisatawan tidak harus kembali zaman ketika suatu kejadian atau peristiwa tersebut terjadi. Wisatawan hanya perlu datang ke lokasi peristiwa tersebut terjadi sambil melakukan napak tilas di lokasi tersebut. Menurut Roberts objek wisata sejarah adalah bagian dari atraksi wisata selain atraksi alam, kebun binatang, kehidupan alam liar (Morgan 1996). Atraksi wisata sejarah merupakan bagian dari atraksi wisata di samping atraksi wisata alam dan budaya (Wijaya 2010). Menjaga dan melestarikan sejarah bagi suatu bangsa sangatlah penting. Salah satu caranya adalah dengan mengaitkannya dengan pariwisata (Suastika 2011). Hal ini dapat dilakukan dengan menjadikan hal yang berkaitan dengan sejarah sebagai objek wisata seperti peninggalan purbakala, peninggalan sejarah kemerdekaan dan bangunan *heritage*.

Saat ini, Kawasan Pusat Kota Tua masih kurang dikenal oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Baik itu dari sisi nama kawasan tersebut maupun setiap objek yang ada di dalamnya. Hal ini dikarenakan kurangnya upaya pengenalan kawasan tersebut sehingga wisatawan kurang mengenal dan juga kurang memaknai setiap objek bersejarah yang ada disana.

Angga Dedi Mulyadi, 2015

PERENCANAAN JALUR TUR WISATA KAWASAN PUSAT KOTA TUA SEBAGAI SALAH SATU PAKET WISATA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Mc Farlane dalam Moscardo dan Ballantyne (2008) mengemukakan pendapatnya bahwa interpretasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk membuat orang menemukan makna dari suatu hal, tempat, orang – orang, dan peristiwa. Membantu orang untuk mengubah cara mereka dalam melihat diri sendiri dan dunia lewat pemahaman yang lebih besar. Sedangkan Reek dan Cable masih dalam Moscardo dan Ballantyne (2008) mengungkapkan bahwa interpretasi adalah aktivitas pendidikan yang bertujuan untuk mengungkapkan makna tentang budaya dan sumber daya alam. Interpretasi menambah pemahaman, apresiasi dan oleh sebab itu dapat melindungi situs bersejarah dan keajaiban alam. Interpretasi dapat digunakan sebagai dasar pembuatan suatu konsep jalur tur wisata di kawasan ini. Jalur tur wisata adalah suatu rute yang dibuat untuk mengarahkan wisatawan pada objek daya tarik wisata yang bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi setiap objek pada suatu destinasi.

Perencanaan jalur tur wisata merupakan salah satu upaya agar masalah tersebut dapat diselesaikan. Perencanaan yang terkonsep dengan baik berdasarkan kategori, nilai sejarah dan kisah di balik bangunan bersejarah dapat menjadi suatu upaya untuk mengajarkan dan menarik minat wisatawan. Setelah perencanaan jalur tur wisata di kawasan tersebut selesai dibuat, diharapkan pengunjung dan wisatawan menjadi lebih mengenal kawasan tersebut sehingga lebih memahami dan menikmati kunjungannya, merasakan kebanggaan akan kawasan tersebut dan akan membantu melindungi bangunan di kawasan tersebut. Pengunjung dan wisatawan juga akan lebih memperhatikan tindakannya dan tindakan orang lain serta akan memiliki penghargaan yang lebih tinggi terhadap bangunan bersejarah di sana dan bersedia melakukan sesuatu bagi bangunan warisan peninggalan sejarah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian mengenai “**Perencanaan Jalur Tur Wisata Kawasan Pusat Kota Tua Sebagai Salah Satu Paket Wisata Di Kota Bandung**”.

B. Identifikasi Masalah

Angga Dedi Mulyadi, 2015

PERENCANAAN JALUR TUR WISATA KAWASAN PUSAT KOTA TUA SEBAGAI SALAH SATU PAKET WISATA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada uraian sebelumnya menjelaskan bahwa permasalahan penting dalam penelitian Perencanaan Jalur Tur Wisata Kawasan Pusat Kota Tua Sebagai Salah Satu Paket Wisata Di Kota Bandung ialah kurangnya pengetahuan wisatawan tentang bangunan, dan sejarah di Kawasan Pusat Kota Tua. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah perencanaan untuk membuat jalur tur wisata di kawasan tersebut dengan terkonsep agar menjadi sebuah paket wisata yang menarik minat dan secara tidak langsung mendidik wisatawan agar mengetahui nilai sejarah, kisah dibalik bangunannya serta dapat lebih menghargai bangunan bersejarah di Kawasan Pusat Kota Tua Tersebut .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka hal yang paling mendasar dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi daya tarik wisata sejarah yang ada di Kawasan Pusat Kota Tua Bandung ?
2. Bagaimana potensi dan kendala pengembangan wisata sejarah di Kawasan Pusat Kota Tua Bandung ?
3. Bagaimanakah konsep jalur tur wisata yang sesuai dengan sejarah di Kawasan Pusat Kota Tua Bandung ?
4. Bagaimanakah paket wisata yang sesuai dengan jalur tur wisata yang telah direncanakan di Kawasan Pusat Kota Tua ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mengidentifikasi dan menemukan potensi daya tarik wisata sejarah yang ada di Kawasan Pusat Kota Tua Bandung.
2. Menemukan potensi dan kendala pengembangan wisata sejarah di Kawasan Pusat Kota Tua Bandung.
3. Merencanakan lalu membuat konsep jalur tur wisata sesuai dengan wisata sejarah di Kawasan Pusat Kota Tua Bandung.

4. Membuat paket wisata yang sesuai dengan jalur tur wisata yang telah direncanakan di Kawasan Pusat Kota Tua Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, manfaat penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan pemahaman serta memiliki wawasan ilmiah mengenai jalur tur wisata dan paket wisata.
2. Bagi Pemerintah, manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam melakukan pengembangan jalur tur wisata dan paket wisata di Kawasan Pusat Kota Tua yang dapat menarik minat serta mendidik wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.
3. Bagi Pembaca, manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berkaitan pada perencanaan jalur tur wisata dan membuat paket wisata.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikann Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat kajian pustaka, yaitu uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi

operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis pengolahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pengolahan dan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang di dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literature dan studi dokumentasi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdapat uraian mengenai simpulan dan saran serta rekomendasi terhadap pembahasan dari penelitian yang dilakukan.